

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan baru maupun untuk memperluas wawasan yang telah dimiliki. Menurut Daryanto (2012: 16) belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Gagne (1989) menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari guru. Belajar dapat dilakukan di tingkat formal, informal dan nonformal. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan dimana saja darimana saja dan kapan saja.

Dalam proses belajar mengajar sendiri pengelolaan kelas atau yang lebih dikenal dengan manajemen kelas adalah suatu kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjadinya proses belajar yang optimal di kelas. Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Dan juga guru berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal

tersebut merupakan dasar untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang inovatif. Pembelajaran inovatif sendiri merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran (Bahri, 2010: 372).

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa karena dalam pengelolaan kelas inovatif sendiri siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide, kreatifitasnya sehingga siswa mampu bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa atau peserta didik yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan beberapa metode dan model secara bervariasi.

Siswa sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka bermain. Menurut Sumantri dan Syaodih (2006: 43) anak usia SD memiliki karakteristik: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Sedangkan menurut teori kognitif Piaget anak SD yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada pada masa operasional konkret, maka guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan, guru dituntut inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat diterima oleh siswa dan siswa tidak bosan karena guru menggunakan pembelajaran yang monoton.

Hal ini sesuai dengan temuan Gofar (2017) yaitu “pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar”.

Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh karena itu untuk dapat menarik perhatian siswa khususnya untuk siswa sekolah dasar guru perlu membuat pembelajaran semenarik mungkin dan dalam hal ini guru bisa menggunakan pengelolaan kelas yang inovatif. Konsep pada pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan (Amri dan Khoiru, 2010: 37). Sehingga diharapkan supaya anak selalu semangat dan fokus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Uno dan Mohamad (2012: 111) Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran secara konvensional akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena lebih banyak berpusat pada guru. Sedangkan pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Jadi, dalam pembelajaran inovatif guru lebih bertindak sebagai fasilitator untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Salah satu sekolah yang menggunakan pengelolaan kelas yang inovatif adalah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Berdasarkan pengamatan pada 8 Oktober 2016 yang dilakukan di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan secara maksimal. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura berfokus untuk menciptakan sekolah yang menyenangkan yang tidak membuat siswa terbebani

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelas Inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?

2. Bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inovatif di kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengelolaan kelas inovatif di kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di kelas di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dapat dilihat dari dua faktor :

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan mengenai pengelolaan kelas inovatif yang dilakukan oleh guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang pengelolaan kelas yang inovatif.
 - b. Bagi sekolah
Kualitas sekolah akan meningkat karena keberhasilan guru dalam pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti
Mendapatkan pengalaman berupa manfaat pengelolaan kelas inovatif di lapangan. Dan menambah wawasan peneliti berkaitan dengan keterampilan membuat karya ilmiah.